

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tujuan Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar (SD)**

Sebelum guru mengajar di depan kelas dengan sendirinya dia harus mengetahui terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama siswa. Tujuan membaca di SD kelas adalah untuk membina kemampuan siswa dalam hal mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya (yang dilatih adalah membaca teknik dan nyaring), membina gerak mata membaca dari kiri ke kanan dan membaca kata-kata dan kalimat-kalimat pendek (Oka, 2005)

Kemendikbud (2013) Tujuan membaca permulaan pada SD tercantum di dalam indikator kurikulum 2013 adalah sebagai berikut : (1) siswa dapat menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian a-b-c, (2) siswa dapat mengurutkan huruf a-b-c-d-e-f dengan urutan yang benar, (3) siswa dapat mengenal huruf vokal a-i-u-e-o, (4) siswa dapat menirukan teks deskriptif sederhana, (5) siswa dapat membaca teks deskriptif sederhana, (6) siswa dapat menyusun huruf dengan baik dan benar, (7) siswa dapat melengkapi huruf dalam sebuah kata, (8) siswa dapat membaca nyaring kosakata, (9) siswa dapat mengenal kosakata. Tujuan pembelajaran membaca permulaan terdapat pada kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas I SD meliputi pengenalan huruf,

belajar melafalkan huruf dalam kata, dan dapat membaca kata-kata yang pendek dengan lafal yang tepat.

## **2. Teknik Membaca Permulaan Suku Kata**

Salah satu aspek pembelajaran di sekolah dasar yang memegang peran penting adalah membaca. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Membaca permulaan merupakan proses menerjemah simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Siswa dikatakan berkemampuan membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar, lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca (Rukayah, 2004). Tujuan dari membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang jelas, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Dalam pembelajaran membaca permulaan ada metode yang dapat di gunakan, yaitu metode suku kata. Dalam membaca permulaan siswa mampu mengenal huruf terlebih dahulu lalu suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Metode suku kata adalah suatu metode yang mulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. (Puji Santosa, 2009) metode suku kata adalah “suatu metode yang di mulai dengan mengeja suku-suku kata kemudian suku kata di gabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf”. Metode ini sama penerapannya menggunakan cara mengurai dan

merangkai. Maka dapat di tegaskan keuntungan menggunakan metode suku kata ini adalah untuk membantu anak kesulitan belajar membaca, sehingga metode suku kata ini dapat di gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca anak yang kesulitan dalam belajar membaca. Dari metode suku kata ini dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam membuat media pembelajaran yang cocok untuk ada yang kesulitan dalam membaca.

### **3. Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu siswa di dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh panca indera sehingga pembelajaran dapat berhasil (Prihatin, 2008). Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauman siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Azmawir, 2002). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran harus dipilih sesuai dengan karakteristik siswa maka guru perlu media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Jenis Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran tentu terdapat banyak sekali jenis-jenis media pembelajaran, berikut ini 5 jenis media pembelajaran diantaranya yaitu; media berbasis manusia media berbasis

manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan pesan atau informasi, media berbasis cetakan media pembelajaran berbasis cetakan adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, dan majalah, media berbasis visual media berbasis visual (*image*) dalam hal ini peranan yang sangat penting dalam proses belajar (dalam Arsyad, 2011). Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, media berbasis audiovisual media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Media yang ditampilkan diharapkan membuat siswa merasa tertarik terhadap media yang diajarkan sehingga proses pembelajaran tidak terkesan membosankan.

Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran media pembelajaran harus sesuai dengan penggunaannya selain itu yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sebuah media harus sesuai dengan kebutuhan guru maupun siswa. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yg ingin dicapai (Azmawir, 2002). Terdapat beberapa pemilihan media antara lain; a) bermaksud mendemonstrasi-kannya seperti halnya pada kuliah tentang media, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi, c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, dan d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat belajar siswa (Sadiman, 2011).

Dalam pengembangan tidak hanya untuk mengembangkan sebuah produk akan tetapi juga harus menemukan suatu pengetahuan atau jawaban atas permasalahan yang ada. Sugiyono (2009) metode penelitian dan pengembangan (R&D) penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk yang menarik dan menguji keefektifan produk itu sendiri. Maka dari itu dalam pembuatan sebuah media baru harus diverifikasi oleh tim ahli, tujuannya agar media yang dibuat bisa benar-benar sesuai dengan kebutuhan guru maupun siswa. Tim ahli terdiri atas ahli media dan ahli membaca, ahli media seseorang yang memiliki keterampilan di bidang media pembelajaran. Dalam pembuatan sebuah media terdapat 4 aspek penting yang harus diperhatikan diantaranya yaitu, kesederhanaan dari segi *font*, gambar dan penggunaan kalimat harus jelas, keterpaduan dari segi ilustrasi dan urutan harus jelas terutama dari segi kegunaan media, kemudahan gambar yang disajikan harus dipahami dan media harus mudah digunakan dan mudah disimpan, kemenarikan dari segi desain, kombinasi warna dan gambar harus menarik (Zahari, 2017).

Sedangkan ahli membaca adalah merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih dibidang membaca. Dalam membaca terdapat 3 aspek penting yang harus diperhatikan diantaranya yaitu dari segi isi harus jelas dan sesuai dengan keterkaitan kegiatan sehari-hari, dari segi bahasa harus terstruktur, kesesuaian dengan siswa harus diperhatikan dan gaya bahasa, dari segi penyajian harus berurutan, melibatkan siswa dan memudahkan siswa (Prastowo, 2014).

Selain diverifikasi oleh tim ahli agar sebuah media benar-benar sesuai dengan kebutuhan maka diperlukan repon siswa, adapun tujuannya untuk

mendapatkan data dari siswa dan mengetahui kesesuaian media *magic* baca dengan karakteristik peserta didik. Beberapa indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya yaitu, media *magic* baca mudah digunakan, petunjuk penggunaan media *magic* baca jelas, merasa senang saat menggunakan media *magic* baca, paham materi pembelajaran dengan menggunakan media *magic* baca dan media yang dikembangkan menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Widiyanto (2013), *Paired Sample t-test* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, didalam test tersebut ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui sebelum dan sesudah pembelajaran adakah perbedaan dari *Pre-test* dan *post-test*. Menilai keefektifan melalui soal pretest dan posttest untuk melihat hasil belajar siswa.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pengembangan *magic crossword puzzle* sebagai media pembelajaran ipa untuk siswa kelas V sekolah dasar. Rakhma, Widyaningsih & Mawartiningsih (2016) Hasil penilaian media yang dilakukan oleh 2 validator, media *magic crossword puzzle* termasuk dalam kategori valid. Penerapan metode demonstrasi dengan media *magic crossword puzzle* efektif digunakan untuk pembelajaran materi peristiwa alam. Media *magic crossword puzzle* efektif digunakan dalam pembelajaran IPA. Respon siswa terhadap pembelajaran IPA materi peristiwa alam melalui metode demonstrasi dengan media *magic crossword puzzle* menunjukkan respon yang baik dari siswa kelas V SD N 2 Gedongmulyo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menyusun kata,

jika dalam *magic crossword puzzle* menyusun kata secara terpisah begitu juga pada media *magic* baca. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu *magic crossword puzzle* berbentuk seperti permainan ular tangga sedangkan *magic* baca berbentuk kalender duduk atau prisma segitiga.

Pengembangan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. Syelviana & Hariani (2019) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh efektivitas media *big book* dari dua kali uji coba perolehan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan 84 kategori skor 5. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kualitas, proses, dan efektivitas pengembangan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu subjek dalam penelitian ini adalah sama-sama kelas I Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu media ini berbentuk buku pada umumnya sedikit dimodifikasi, sedangkan dalam *magic* baca menampilkan desain yang simpel dan mudah dibawa kemana-mana pengembangan dari buku namun lebih menarik karena terdapat gambar didalamnya.

Pengembangan media *Magic Puzzle* dalam Pembelajaran Tematik *Magic Puzzle* Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV Sekolah Dasar. Saraswati & Wijayanti (2018). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil validasi ahli media dan ahli materi dengan jumlah rata-rata keidealan 90% artinya media *Magic Puzzle* layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Persamaan *magic* baca dan *magic puzzle* yaitu sebuah media pembelajaran yang tujuannya untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan

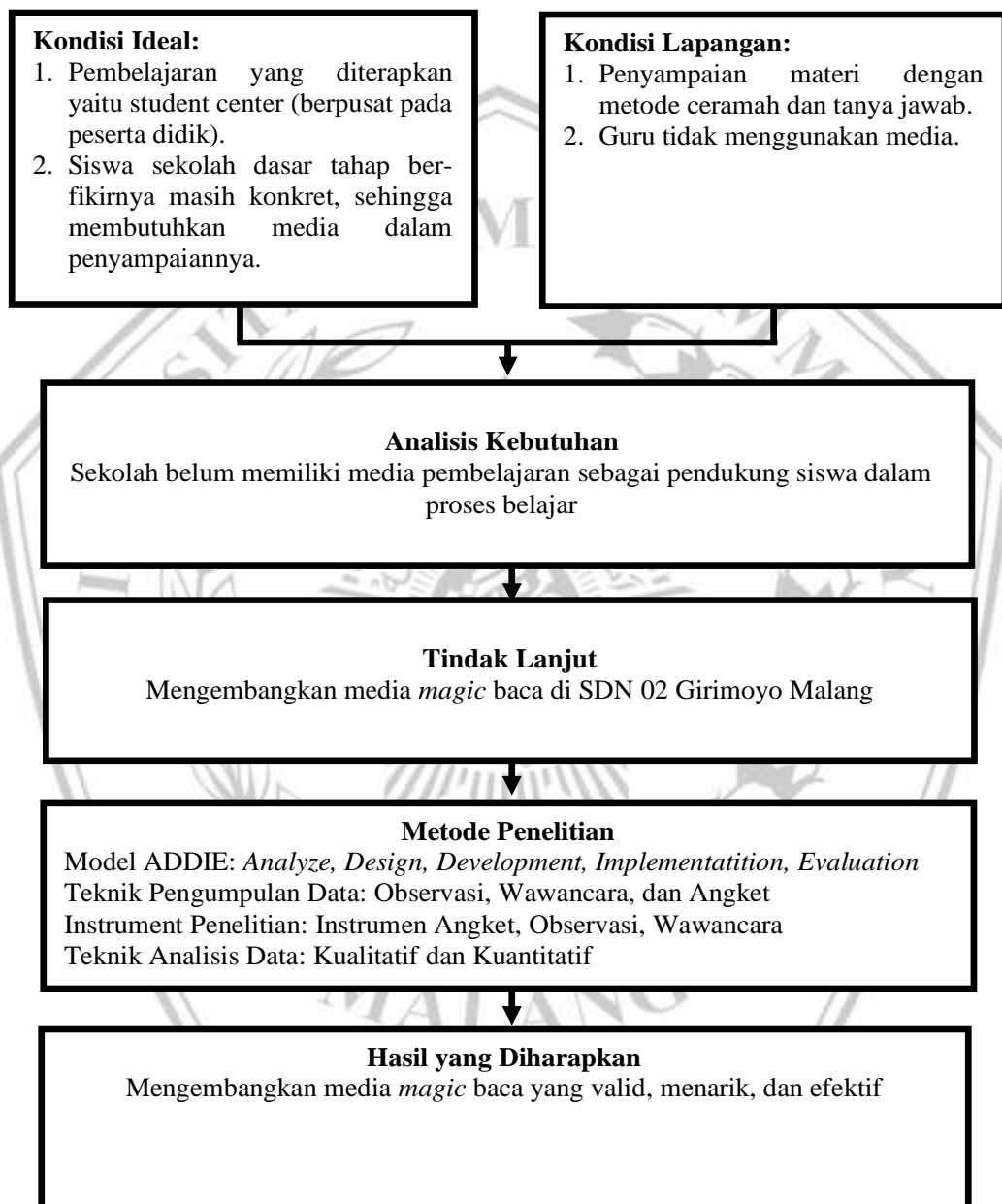
perbedaannya media pembelajaran *magic* baca diperuntukan siswa kelas I karena pengoperasinya lebih mudah sedangkan *magic puzzle* peruntukkan kelas IV.





### C. Kerangka Pikir

Agar sebuah penelitian lebih terarah, maka perlu adanya kerangka berfikir dalam sebuah penelitian. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir